

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN
ANTARA BANK UMUM SYARIAH DAN
UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

**ANIS AFIFATUS SARIFAH
NIM : 2008310036**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

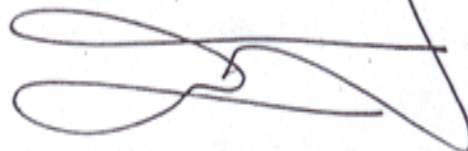
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anis Afifatus Sarifah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 13 Desember 1990
N.I.M. : 2008310036
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

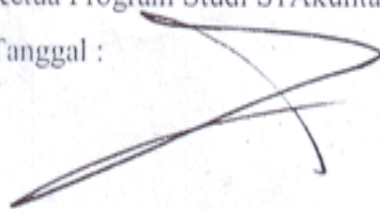
Tanggal :



(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, M.Si., Ak., CPMA)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal :



(Supriyati, SE., M.Si., Ak.)

CURRICULUM VITAE

Nama : Anis Afifatus Sarifah
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 13 Desember 1990
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswi
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dsn.telukjati 002/006 Telukjatidawang Tambak-Gresik
Telepon/HP : 085730784868
Email : Anis_afifah12@ymail.com

BIDANG KEAHLIAN

Disiplin dan bertanggung jawab.

PENGALAMAN KERJA DAN ORGANISASI

- Anggota Paskibraka SMA Negeri 1 SANGKAPURA
- Anggota dan Pengurus UKM Bola Voli STIE PERBANAS Surabaya

PENDIDIKAN

2008 - 2012 : STIE PERBANAS SURABAYA
(Jurusan S1 Akuntansi)
2005 - 2008 : SMA Negeri 1 SANGKAPURA
2002 - 2005 : SMP Negeri 1 TAMBAK
1996 - 2002 : SDN TELUKJATIDAWANG 1

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN ANTARA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA

Anis Afifatus Sarifah
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2008310036@students.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

soundness of banks is the result of evaluation of various aspects affecting the performance of the bank. The differences between syariah banks with Syariah business units on the independence issue will make a difference in the soundness of a bank. Based on these this Study examined the health level of Syariah Banks and Syariah business units. The analytical method used is CAMELS. Research variables used in the analysis of camels which is variables KPMM, KAP, NOM, and STM. Samples taken from Bank Indonesia over the internet. Number of samples for Syariah bank are 5 Banks, while for Syariah business Banks there are 12 Banks. Period time of research are 2009-2010. Hypothesis test used test difference mann - whitney test. The results of this study is that there are no significant differences with Syariah banks soundness of Syariah business unit, financial performance of syariah banks and syariah business units as a whole pertains the goodness.. Each variable there is a difference but can not be said to differ significantly. This study also examines the health of each with a ranking value set by Bank Indonesia.

Keyword : Camels Analysis, Financial Ratio, mann - whitney test

PENDAHULUAN

Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut jenis pembayaran bunga, bank di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu : bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau bunga dan bank yang berdasarkan prinsip syariah atau bagi hasil.

Pada tahun 1998 diterbitkan Undang – Undang perbankan yang mulai menerapkan *dual banking system* yang membolehkan bank konvensional membuka unit usaha syariah. Dengan kata lain bank umum bisa menjalankan

dua kegiatan usaha, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah (Dhani Gunawan Idot,2003:9). Menurut Undang - Undang tahun 2008, bank umum syariah adalah “bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran” (Undang – Undang No. 12 Tahun 2008 Pasal 1 Angka 8). Sedangkan Unit Usaha Syariah adalah” unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai

kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah” (Undang – Undang No. 12 Tahun 2008 Pasal 1 Angka 10). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat, keberadaan bank syariah semakin mengalami peningkatan dan akan terus berkembang. Di Indonesia bank yang pertama kali menggunakan prinsip syariah adalah Bank Muamalat Indonesia, yaitu sekitar tahun 1992. Dengan berkembangnya ekonomi islam, bank – bank umum konvensional mulai menerapkan prinsip syariah, diantaranya Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah BRI, Bank Syariah Bukopin dan sampai pada tahun 2010 di Indonesia ada 11 Bank Umum Syariah. Seiring dengan pemberlakuan Undang – Undang yang memperbolehkan bank konvensional melaksanakan operasionalnya dengan prinsip syariah, perkembangan Unit Usaha Syariah juga berkembang dengan cepat. Bank konvensional di Indonesia yang sudah mempunyai unit syariah diantaranya adalah Bank Danamon, Bank Permata, Bank Internasional Indonesia, Bank CIMB Niaga, dan Bank lainnya yang jumlahnya pada akhir 2010 ada 23 Unit Usaha Syariah. Termasuk Bank- Bank Pembangunan Daerah yang sudah banyak mempunyai Unit Usaha Syariah.

Terdapat beberapa perbedaan antara Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah sebagaimana tertera dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 19-20 yaitu mengenai status pendiriannya . Dimana BUS status Pendiriannya *independent*, tidak bernaung di bawah sistem perbankan konvensional sedangkan UUS tidak *independent* dan masih bernaung di bawah aturan manajemen perbankan konvensional (yang masih menerapkan RIBA). Perbedaan kedua yaitu dari segi kegiatan usaha, BUS bisa melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan Akad *Wakalah* sedangkan pada UUS tidak bisa. Sedangkan dari segi kuantitatif (keuangan) dan cara menghitung atau menilai tingkat

kesehatan belum ada perbedaan. Dari perbedaan diatas secara langsung maupun tidak langsung akan membawa konsekuensi kepada kondisi kesehatan bank itu sendiri (Undang – Undang No. 12 Tahun 2008 Pasal 19 – 20).

Sebagai salah satu dari lembaga keuangan, BUS maupun UUS harus menjaga kinerja operasinya dengan baik dan maksimal agar bisa bersaing dengan perbankan konvensional yang skalanya masih lebih banyak dan telah lama berkembang dibandingkan perbankan syariah sendiri.

RERANGKA TEORITIS

Bank Syariah

Pengertian bank syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 (7), Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan ada Unit Usaha Syariah yang merupakan kantor syariah dari bank konvensional.

1) Definisi Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 (8), BUS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Aldi Antapani, bank umum syariah adalah “bank yang menerapkan sistem *independent* pada sistem perbankan syariahnya, secara keseluruhan sistem perbankannya sudah murni berbasis syariah”. Jadi BUS adalah bank *independent* yang kegiatan perbankannya secara keseluruhan sudah murni syariah.

2) Definisi Unit Usaha Syariah

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1(10), UUS adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan

kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Tujuan dari perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional (Pasal 2 dan Pasal 3). Fungsi dari perbankan syariah, selain melakukan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat, juga melakukan fungsi sosial yaitu (1) dalam bentuk lembaga baitul maal yang menerima dana zakat, infak, sedekah, hibah dan lainnya untuk disalurkan ke organisasi pengelola zakat, dan (2) dalam bentuk lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang yang menerima wakaf uang dan menyalurkannya ke pengelola (nazhir) yang ditunjuk (Pasal 4).

Perbedaan BUS dan UUS

Pada dasarnya BUS dan UUS sama saja yang membedakan dari keduanya hanya Kegiatan Usahanya yaitu BUS bisa melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan Akad *Wakalah*. Tetapi pada UUS tidak bisa melakukan fungsi tersebut. Selain itu perbedaan keduanya terletak pada status pendiriannya, dimana BUS Status Pendiriannya *independent*, tidak bernaung di bawah sistem perbankan konvensional sedangkan UUS tidak *independent* dan masih bernaung di bawah aturan manajemen perbankan konvensional (yang masih menerapkan RIBA).perbedaan yang kedua antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu dari segi kegiatan usahanya dimana unit usaha syariah tidak melakukan kegiatan penitipan seperti pada kegiatan usaha Bank Umum Syariah.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank dengan melakukan penilaian terhadap faktor

finansial dan faktor manajemen. Penilaian tingkat kesehatan bank umum yang menggunakan prinsip syariah di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMELS (Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to Market).

Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu bank. Kinerja suatu bank dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangannya. Salah satu alat ukur yang digunakan oleh bank untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio. Dengan menggunakan analisa berupa rasio dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan bank pada suatu periode ke periode berikutnya.

Analisis CAMELS dan Pengertian Variabel CAMELS

Berdasarkan surat edaran no. 9/24/DPBs tahun 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah. Komponen – komponen penilaian Terhadap Faktor – faktor CAMELS adalah sebagai berikut :

a. Permodalan (Capital)

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.

b. Kualitas Aset (Asset Quality)

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul.

c. Manajemen (Management)

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai

dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia.

d. Rentabilitas (Earnings)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

e. Likuiditas (Liquidity)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasukantisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul.

f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (Sensitivity to Market Risk)

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Perbedaan Tingkat Kesehatan antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Fakta yang mendasari perbedaan antara Bank Umum syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu terletak pada status pendiriannya. Dimana Bank Umum Syariah status pendiriannya independen tidak bernaung dibawah sistem perbankan konvensional, sedangkan Unit Usaha Syariah statusnya tidak independen, masih bernaung dibawah aturan manajemen bank konvensional. Perbedaan

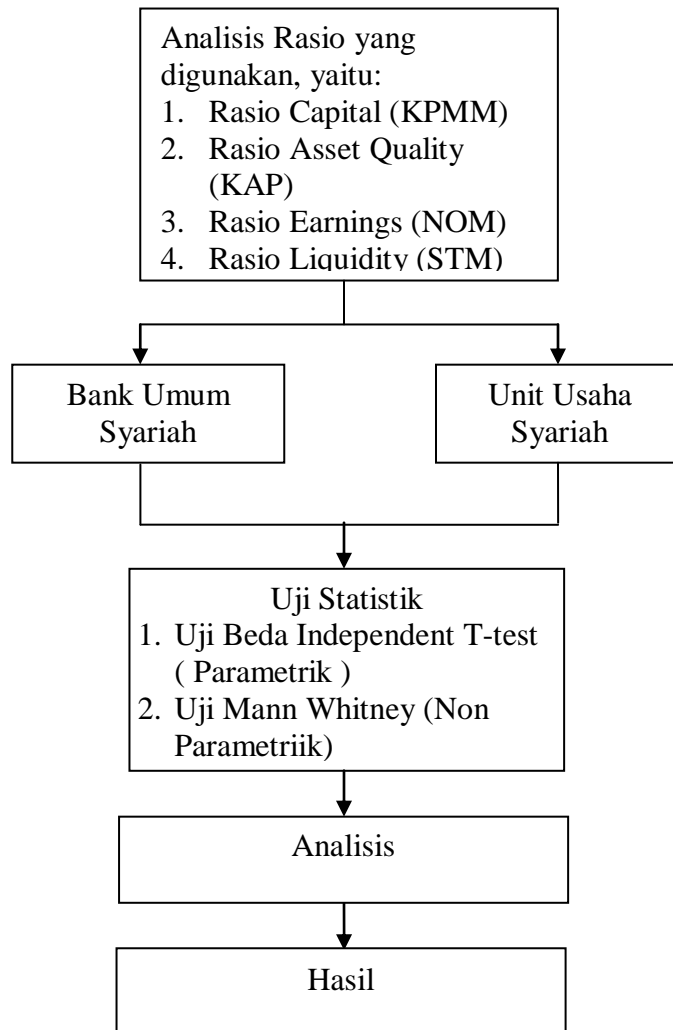
kedua yaitu pada segi kegiatan usahanya, dimana bank umum syariah bisa melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah, tetapi pada unit usaha syariah tidak bias melakukan fungsi tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat diketahui fakta – fakta yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan antar bank, yaitu:

1. Pada penelitian Rosnia Marsuki, Norhazlina Ibrahim, Elmirina Osman dan Hishamuddin dalam membandingkan kinerja keuangan antara bank yang menggunakan prinsip syariah dengan bank konvensional menghasilkan bahwa kinerja bank yang menggunakan prinsip syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesehatan antara kedua bank tersebut.
2. Dalam penelitian Yunanto Adi Kusumo rasio CAMELS sebagai salah satu alat ukur untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dimasa yang akan datang.
3. Pada penelitian Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas Rasio CAMELS sangat berguna untuk menganalisis dan memprediksi tingkat kesehatan bank dan untuk membedakan antara bank yang sehat dan bank yang kurang sehat.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 3
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Ada perbedaan yang signifikan antara kesehatan bank umum syariah dengan unit usaha syariah, jika dilihat dari rasio KPMM.
- H2 : Ada perbedaan yang signifikan antara kesehatan bank umum syariah dengan unit usaha syariah, jika dilihat dari rasio KAP.

H3 : Ada perbedaan yang signifikan antara kesehatan bank umum syariah dengan unit usaha syariah, jika dilihat dari rasio NOM.

H4 : Ada perbedaan yang signifikan antara kesehatan bank umum syariah dengan unit usaha syariah, jika dilihat dari rasio STM.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan Jenis data

Bila dilihat menurut jenis data, dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian arsip (*Archival Research*), yaitu tipe

penelitian terhadap fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip data. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan studi komputasi yang berupa laporan keuangan dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo,2000:30)

Berdasarkan Bentuk Data

Menurut karakteristik masalah, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat. Penelitian ini mengg antara dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan data sekunder yaitu mengambil data laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah masing-masing tahun 2009-2010. (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo,2000:27)

Identifikasi Variabel

Variabel – variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Terikat:

- Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Variabel Bebas:

- Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
- Kualitas Aktiva Produktif
- NOM (*Net Operating Margin*)
- STM (*short Term Mismatch*)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam

melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank dengan melakukan penilaian terhadap faktor finansial melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Dalam penelitian ini untuk menilai kesehatan bank menggunakan analisis CAMELS , dimana komponennya sebagai berikut :

a. Permodalan (Capital)

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

$$KPMM = \frac{Mtier1, Mtier2, Mtier3 - Penyertaan}{ATMR} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat :

Peringkat 1 = $KPMM \geq 12\%$

Peringkat 2 = $9\% \leq KPMM < 12\%$

Peringkat 3 = $8\% \leq KPMM < 9\%$

Peringkat 4 = $6\% < KPMM < 8\%$

Peringkat 5 = $KPMM \leq 6\%$

b. Kualitas Aset (Asset Quality)

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap Kualitas aktiva produktif bank.

$$KAP = \frac{APYD(DPK, KL, D, M)}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat:

Peringkat 1 = $KAP > 0,99$

Peringkat 2 = $0,96 < KAP \leq 0,99$

Peringkat 3 = $0,93 < \text{rasio KAP} \leq 0,96$

Peringkat 4 = $0,90 < \text{rasio KAP} \leq 0,93$

Peringkat 5 = $KAP \leq 0,90$

c. Rentabilitas (Earnings)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap *Net operating margin* (NOM).

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata-rata AP}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat:

Peringkat 1 = $\text{NOM} > 3\%$

Peringkat 2 = $2\% < \text{NOM} \leq 3\%$

Peringkat 3 = $1,5\% < \text{NOM} \leq 2\%$

Peringkat 4 = $1\% < \text{NOM} \leq 1,5\%$

Peringkat 5 = $\text{NOM} \leq 1\%$

d. Likuiditas (Liquidity)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap Besarnya Aset Jangka Pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek.

$$\text{STM} = \frac{\text{Aktiva jangka pendek}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat:

Peringkat 1 = $\text{STM} > 25\%$

Peringkat 2 = $20\% < \text{STM} \leq 25\%$

Peringkat 3 = $15\% < \text{STM} \leq 20\%$

Peringkat 4 = $10\% < \text{STM} \leq 15\%$

Peringkat 5 = $\text{STM} \leq 10\%$

Pada perhitungan rasio KPMM untuk unit usaha syariah modal yang digunakan menggunakan laba ditahan, karena pada laporan keuangan unit usaha syariah tidak terdapat komponen ekuitas secara lengkap seperti laporan keuangan pada bank umum syariah.

Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel Bank yang akan diteliti harus berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada di Bank Indonesia .
2. Masing-masing Bank terdapat Laporan keuangan publikasi untuk periode tahun 2009-2010.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian terhadap normalitas data dilakukan sebelum menentukan metode statistik yang akan digunakan seperti parametrik atau non-parametrik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov test* dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0,05, jika probabilitas $> 0,05$, maka data dianggap normal sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka dianggap tidak normal. Uji ini dilakukan untuk mengetahui jenis alat analisis yang digunakan untuk melakukan uji beda (parametrik atau non-parametrik). Dari hasil uji normalitas data apabila data berdistribusi normal maka pengujian akan dilakukan dengan metode parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan metode non-parametrik.

2. Pengujian statistik pada uji hipotesis dilakukan dengan analisis *Independent t test* jika data berdistribusi normal

sedangkan yang tidak berdistribusi normal menggunakan analisis *Mann Whitney U*.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank umum syariah dengan unit usaha syariah. Periode analisis dilakukan pada tahun 2009-2010. Pengujian ini dilakukan pada masing-masing bank baik dari bank umum syariah maupun unit usaha syariah.

analisis *Mann Whitney U*. Tahap-tahap pengujiannya adalah :

- Perumusan Hipotesis :
 Ho : Tidak terdapat beda tingkat kesehatan antara bank umum syariah dan unit usaha syariah.
 H1 : Ada perbedaan tingkat kesehatan antara bank umum syariah dan unit usaha syariah.
- Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 0,05.
- Menyusun peringkat data tanpa memperhatikan kategori sampel dan menjumlah peringkat menurut kategori sampel.
- Menghitung nilai statistic U, rumusnya

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R1$$

Atau

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R2$$

R1 : jumlah peringkat yang diberikan pada sampel dengan jumlah n_1

R2 : jumlah peringkat yang diberikan pada sampel dengan jumlah n_2

- Menentukan daerah penerimaan dan penolakan Ho
 Ho ditolak jika - t hitung < - t tabel atau t hitung > t tabel
 Ho diterima jika - t tabel \leq t hitung \leq t tabel.
- Menarik kesimpulan pengujian :
 Ho diterima apabila probabilitas > 0,05 berarti tidak terdapat beda tingkat kesehatan antara bank umum syariah dan unit usaha syariah
 Ho ditolak apabila probabilitas < 0,05 berarti ada perbedaan tingkat kesehatan antara bank umum syariah dan unit usaha syariah

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan antara bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. Adapun hasil analisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Bank	Signifikansi Uji Kolmogorov Smirnov	Keterangan
KPMM	Bank Umum Syariah	0.216	normal
	Unit Usaha Syariah	0.025	tidak normal
KAP	Bank Umum Syariah	0.734	normal
	Unit Usaha Syariah	0.024	tidak normal
NOM	Bank Umum Syariah	0.365	Normal
	Unit Usaha Syariah	0.048	Tidak normal
STM	Bank Umum Syariah	0.991	Normal
	Unit Usaha Syariah	0.012	tidak normal

Sumber : Laporan keuangan publikasi 2009-2010, data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Short Term Mismatch* (STM) mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari

0.05, sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian untuk pengujian hipotesis variabel KPMM, KAP, NOM dan STM digunakan uji non-parametrik yaitu *mann-whitney test*.

Tabel 2

Hasil *Mann-Whitney Test* Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Mean KPMM		Z	Sig.	Keterangan
Bank Umum Syariah	13.425	-1.361	0.174	tidak ada perbedaan signifikan
Unit Usaha Syariah	58.243			

Sumber : Laporan keuangan publikasi 2009-2010, data diolah

Aspek Permodalan (*Capital*)

Rasio permodalan ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu bank dalam menanggung resiko kerugian yang mungkin timbul dari pembiayaan yang diberikan suatu bank kepada pihak lain serta untuk mengukur besar kecilnya kekayaan suatu bank tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dalam penelitian ini adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), dimana ketentuan minimal untuk rasio ini yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia sebesar 8%.

Hasil analisis pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan tingkat kesehatan KPMM antara bank umum syariah dan unit usaha syariah selama periode 2009-2010. Hal ini ditunjukkan pada tabel 1 dimana nilai signifikansi dari KPMM sebesar 0.174 lebih besar dari 0.05, sehingga H_1 ditolak. Hal yang dapat menyebabkan tidak adanya perbedaan KPMM antara bank umum syariah dan unit usaha syariah adalah dapat dilihat dari faktor operasional keduanya, dimana aktivitas

operasionalnya sama-sama menggunakan prinsip syariah walaupun secara badan hukum berbeda. Dimana bank umum syariah yang independen sedangkan unit usaha syariah belum independen, tetapi aktivitas operasional secara keseluruhan antara keduanya sama-sama berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan nilai rata-rata KPMM selama periode penelitian pada bank umum syariah sebesar 13.425 dan untuk unit usaha syariah sebesar 58.243 menunjukkan hasil atau tingkat kesehatan yang sangat baik. Kerena rata-rata tersebut diatas ketentuan minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, sehingga bank umum syariah dan unit usaha syariah memperoleh peringkat pertama. Unit usaha syariah mempunyai rata-rata lebih tinggi dibanding bank umum syariah yang berarti bahwa unit usaha syariah lebih baik dibanding bank umum syariah. Semakin tinggi nilai KPMM berarti keadaan tersebut semakin baik untuk kelangsungan usaha, karena modal yang dimiliki cukup baik untuk mengatasi resiko yang mungkin akan terjadi.

Tabel 3
Hasil Mann-Whitney Test Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Mean KAP		Z	Sig.	Keterangan
Bank Umum Syariah	0.938	- 0.038	0.969	tidak ada perbedaan signifikan
Unit Usaha Syariah	0.916			

Sumber : Laporan keuangan publikasi 2009-2010, data diolah

Aspek Kualitas Aktiva (*Assets*)

Rasio kualitas aktiva produktif dimaksudkan untuk menilai kualitas aset suatu bank atas resiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. Rasio ini sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiva yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva dalam penelitian ini adalah Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

Hasil analisis pada hipotesis kedua dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan tingkat kesehatan KAP antara bank umum syariah dan unit usaha syariah selama periode 2009-2010. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.14 dimana nilai signifikansi dari KAP sebesar 0.969 lebih besar dari 0.05, sehingga H1 ditolak. Hal yang dapat menyebabkan tidak adanya perbedaan KAP antara bank umum syariah dan unit usaha syariah adalah dapat dilihat dari faktor operasional keduanya, dimana aktivitas operasionalnya sama-sama menggunakan prinsip syariah walaupun secara badan hukum berbeda. Dimana bank umum syariah yang independen sedangkan unit usaha syariah

belum independen, tetapi aktivitas operasional secara keseluruhan antara keduanya sama-sama berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan nilai rata-rata KAP selama periode penelitian pada bank umum syariah sebesar 0.938 dan untuk unit usaha syariah sebesar 0.916 menunjukkan hasil atau tingkat kesehatan yang cukup baik sehingga bank umum syariah memperoleh peringkat ketiga dan unit usaha syariah memperoleh peringkat keempat. Rata-rata KAP menunjukkan bahwa unit usaha syariah mempunyai rata-rata lebih rendah dibanding bank umum syariah, semakin tinggi nilai KAP berarti keadaan tersebut semakin baik karena hal tersebut menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aktiva yang dimilikinya dengan sangat baik untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin.

Tabel 4
Hasil Mann-Whitney Test Net Operating Margin (NOM)

Mean NOM		Z	Sig.	Keterangan
Bank Umum Syariah	14.547	-1.474	0.140	tidak ada perbedaan signifikan
Unit Usaha Syariah	36.683			

Sumber : Laporan keuangan publikasi 2009-2010, data diolah

Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Rasio rentabilitas digunakan untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi

usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang merupakan tujuan jangka panjang setiap usaha. Rasio yang

digunakan untuk mengukur rentabilitas dalam penelitian ini adalah *Net Operating Margin* (NOM).

Hasil analisis pada hipotesis ketiga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan tingkat kesehatan NOM antara bank umum syariah dan unit usaha syariah selama periode 2009-2010. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.12 dimana nilai signifikansi dari NOM sebesar 0.140 lebih besar dari 0.05, sehingga H1 ditolak. Hal yang dapat menyebabkan tidak adanya perbedaan NOM antara bank umum syariah dan unit usaha syariah adalah dapat dilihat dari faktor operasional keduanya, dimana aktivitas operasionalnya sama-sama menggunakan prinsip syariah walaupun secara badan hukum berbeda. Dimana bank umum syariah yang independen sedangkan unit usaha syariah

belum independen, tetapi aktivitas operasional secara keseluruhan antara keduanya sama-sama berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan nilai rata-rata NOM selama periode penelitian pada bank umum syariah sebesar 14.547 dan untuk unit usaha syariah sebesar 36.683 menunjukkan hasil atau tingkat kesehatan yang sangat baik sehingga bank umum syariah dan unit usaha syariah memperoleh peringkat pertama. Rata-rata NOM menunjukkan bahwa unit usaha syariah mempunyai rata-rata lebih tinggi dibanding bank umum syariah, Semakin tinggi nilai NOM berarti keadaan tersebut semakin baik karena bank mempunyai kemampuan yang cukup baik untuk memngantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal yang akan memperkuat kepercayaan pada nasabah, pemilik saham dan pihak lainnya.

Tabel 5
Hasil Mann-Whitney Test Short Term Mismatch (STM)

Mean STM		Z	Sig.	Keterangan
Bank Umum Syariah	26.961	- 1,663	0,096	tidak ada perbedaan signifikan
Unit Usaha Syariah	97.878			

Sumber : Laporan keuangan publikasi 2009-2010, data diolah

Aspek Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis atau mengukur kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasukantisipasi atas resiko likuiditas yang akan muncul dalam waktu jangka pendek. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini adalah *Short Term Mismatch* (STM).

Hasil analisis pada hipotesis keempat dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan tingkat kesehatan STM antara bank umum syariah dan unit usaha syariah selama periode 2009-2010. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.15 dimana nilai

signifikansi dari STM sebesar 0.096 lebih besar dari 0.05, sehingga H1 ditolak. Hal yang dapat menyebabkan tidak adanya perbedaan STM antara bank umum syariah dan unit usaha syariah adalah dapat dilihat dari faktor operasional keduanya, dimana aktivitas operasionalnya sama-sama menggunakan prinsip syariah walaupun secara badan hukum berbeda. Dimana bank umum syariah yang independen sedangkan unit usaha syariah belum independen, tetapi aktivitas operasional secara keseluruhan antara keduanya sama-sama berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan nilai rata-rata STM selama periode penelitian pada bank umum syariah sebesar 26.961 dan untuk unit usaha syariah sebesar 97.878 menunjukkan hasil atau tingkat kesehatan yang sangat baik sehingga bank umum syariah dan unit usaha syariah memperoleh peringkat pertama. Rata-rata STM

menunjukkan bahwa unit usaha syariah mempunyai rata-rata lebih tinggi dibanding bank umum syariah. Semakin tinggi nilai STM berarti keadaan tersebut semakin baik karena bank mempunyai kemampuan yang baik untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendeknya.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data uji statistik *mann-whitney* yang telah dilakukan dalam penelitian ini hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan dengan rasio KPMM pada tahun 2009-2010 menunjukkan nilai rata-rata pada bank umum syariah sebesar 13.425 dan untuk unit usaha syariah sebesar 58.243. Secara kuantitatif unit usaha syariah mempunyai nilai KPMM lebih besar dibanding bank umum syariah, Nilai atau tingkat kesehatan keduanya sangat baik dan memperoleh peringkat pertama .Namun, kedua rata-rata tersebut tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan. Hal tersebut terbukti dengan nilai t-hitung yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi diatas 5% yaitu sebesar 0.174.
2. Aspek Kualitas Aktiva dengan rasio KAP pada tahun 2009-2010 menunjukkan nilai rata-rata pada bank umum syariah sebesar 0.938 dan untuk unit usaha syariah sebesar 0.916. Secara kuantitatif bank umum syariah mempunyai nilai KAP lebih besar dibanding unit usaha syariah, Nilai atau tingkat kesehatan keduanya cukup baik. bank umum syariah memperoleh peringkat ketiga dan unit usaha syariah memperoleh peringkat keempat .Namun, kedua rata-rata tersebut tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan. Hal tersebut terbukti dengan nilai t-hitung yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi diatas 5% yaitu sebesar 0.969.

3. Aspek Rentabilitas dengan rasio NOM pada tahun 2009-2010 menunjukkan nilai rata-rata pada bank umum syariah sebesar 14.547 dan untuk unit usaha syariah sebesar 36.683. Secara kuantitatif unit usaha syariah mempunyai nilai NOM lebih besar dibanding bank umum syariah, Nilai atau tingkat kesehatan keduanya sangat baik dan memperoleh peringkat pertama .Namun, kedua rata-rata tersebut tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan. Hal tersebut terbukti dengan nilai t-hitung yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi diatas 5% yaitu sebesar 0.140.
4. Aspek Likuiditas dengan rasio STM pada tahun 2009-2010 menunjukkan nilai rata-rata pada bank umum syariah sebesar 26.961 dan untuk unit usaha syariah sebesar 97.878. Secara kuantitatif unit usaha syariah mempunyai nilai STM lebih besar dibanding bank umum syariah, Nilai atau tingkat kesehatan keduanya sangat baik dan memperoleh peringkat pertama .Namun, kedua rata-rata tersebut tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan. Hal tersebut terbukti dengan nilai t-hitung yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi diatas 5% yaitu sebesar 0.096.

Keterbatasan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini keterbatasannya adalah :

1. Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan bank hanya menggunakan rasio KPPM, KAP, NOM dan STM.
2. Sampel penelitian yang digunakan hanya sedikit, yaitu sebanyak 17 bank. 5 bank umum syariah dan 12 unit usaha syariah dengan masing-masing 2 (dua) periode yaitu tahun 2009 dan tahun 2010. Kemungkinan menyebabkan hasil yang kurang akurat.
3. Dari komponen Rasio CAMELS, ada dua rasio yang tidak digunakan dalam

penelitian ini yaitu komponen Manajemen dan Sensitivitas pasar. Karena data kedua komponen tersebut bersifat kualitatif.

4. Semua data yang dianalisis berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga tingkat keakuratan tergantung pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank.

Saran

Berdasarkan hasil rangkuman dari penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah hendaknya tetap menjaga dan mempertahankan tingkat kesehatan dari masing-masing rasio yaitu KPMM, KAP, NOM, STM.
2. Bagi peneliti yang akan datang dengan topik penelitian yang sama hendaknya menggunakan lebih banyak rasio dan menghitung indikator kesehatan bank lainnya untuk menilai tingkat kesehatan masing-masing bank. Selain itu hendaknya peneliti juga memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. 1998. **Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan**. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, (online).
- _____, 2007,). *Lampiran Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____, 2007. *Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____, 2008. **Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah**. Jakarta: Bank Indonesia.

_____, 2009-2010. **Laporan Keuangan Publikasi Bank Syariah**. Diambil melalui internet <http://www.bi.go.id/>. Diakses pada November 2011.

_____, 2005-2010. **Statistik Perbankan Syariah**. Diambil melalui internet <http://www.bi.go.id/>. Diakses pada September 2011

_____, 2009-2010. **Statistik Perbankan Syariah**. Diambil melalui internet <http://www.bi.go.id/>. Diakses pada Desember 2011

Ghozali, Imam. 2006. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.

Indriantoro, Nur, dan B.Supomo. 2000. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE – Yogyakarta.

Luciana S. Almilia dan Winny Herdiningtyas. 2005. *"Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002"*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7 No.2. Nopember 2005 hal 131-147.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta: Bank Indonesia.

Rosnia Masruki, Norhazlina Ibrahim., et al .2011." Financial Performance of Malaysian Islamic Banks Versus Conventional Banks". Hal 1-13.

Supranto J, 2001. *"Statistik Teori dan Aplikasi Jilid 2"* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Yunanto, Adi Kusumo. 2008. *"Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)"*. Jurnal Ekonomi Islam Volume II No. 1. Juli 2008 hal. 109 - 131.